

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses perubahan karena adanya pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa internasional, satu dari bahasa resmi PBB, semakin lama sangat diminati untuk dipelajari secara global terutama karena kepentingannya sebagai *lingua franca* di bidang ekonomi dan teknologi. Bahasa Mandarin mulai dipelajari di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. (Suparlan, 2015, p. 1)

Belajar bahasa asing pada usia dini bisa dimulai saat anak sudah mulai interaktif dan komunikatif dengan orang lain. Bahasa mandarin sudah dipelajari pada beberapa sekolah taman kana-kanak di jakarta, biasa nya pada tingkat kelas A yaitu usia 4 tahun sudah diperkenalkan bahasa Mandarin. Bahasa mandarin di tingkat taman kanak-kanak merupakan mata pelajaran pilihan atau ekstrakurikuler. Pada usia seperti ini, anak membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk dapat menerima pelajaran dan informasi. Maka dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai untuk dapat menyampaikan bahasa mandarin pada anak usia 4-6 tahun.

Pada anak-anak, saat mereka belajar bahasa pertama, mereka terlihat banyak mendengar dan kegiatan mendengar itu disertai oleh respon fisik seperti meraih, meraba, bergerak, dan melihat. Begitupun dengan bahasa asing yang menjadi bahasa kedua dimulai dengan mendengar sebelum mereka akhirnya dapat mengucapkannya. (Asher, Learning another languagethrough actions:The complete teacher's guidebook, 1977, p. 43)

Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, guru berperan penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan mampu memberi motivasi bagi peserta didiknya dalam mempelajari sesuatu. Guru juga harus

mampu menyesuaikan metode pengajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode pengajaran merupakan bentuk kreatifitas dalam proses mengajar.

Guru sangat berperan untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menarik dan mampu diterima dengan mudah . Guru menetapkan dan membuat materi ajar yang akan digunakan untuk mengajar. Guru juga harus dapat menyesuaikan metode pengajaran yang tepat yang digunakan dengan karakteristik pelajaran dan karakteristik pembelajar. Apa yang akan diajarkan erat hubungannya dengan materi yang akan disampaikan. Begitu pula dengan cara mengajar erat hubungannya dengan metode yang akan digunakan.

Pembelajaran bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun, bertujuan untuk menambah keterampilan berbahasa pada anak usia tersebut. Keterampilan berbahasa sebaiknya dikenalkan pada anak usia 4-6 tahun. Karena pada usia tersebut seorang anak dapat menyerap segala hal baik melalui mendengar, meniru dan selanjutnya berbicara.

Beberapa sekolah di Jakarta baik swasta atau negeri sudah mengenalkan bahasa Mandarin sejak tingkat taman kanak-kanak (TK). Kemudian ada yang melanjutkan pada tingkat sekolah dasar(SD) dan selanjutnya ke sekolah menengah. Hal ini bertujuan agar anak sejak dini sudah bisa terbiasa mendengarkan dan berbicara bahasa Mandarin, terlebih apabila seorang anak berlatar belakang keluarga Tionghoa. Namun tidak sedikit keluarga yang bukan keturunan Tionghoa yang menyekolahkan anaknya dan mengambil bahasa mandarin dari sejak usia 4-6 tahun.

Mengajarkan bahasa asing terutama bahasa Mandarin pada anak usia 4-6 tahun bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan keterampilan dan kreatifitas dari para pengajar. Guru yang mengajar Bahasa mandarin untuk anak-anak juga harus memahami psikologi belajar dan karakter setiap anak didik dan juga mampu mengelola kelas. Seperti di salah satu sekolah di daerah Jakarta Selatan, *Tumbletots* , pada tahun 2011 sekolah tersebut mulai mengenalkan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran tambahan. Di sekolah tersebut kebanyakan siswa adalah keturunan Tionghoa, namun mereka tidak menggunakan bahasa

Mandarin dalam komunikasi sehari-hari di rumah, maka dengan adanya pelajaran tambahan Bahasa Mandarin di sekolah tersebut menjadi sebuah keunggulan tersendiri dan dapat menarik minat peserta didik. Tidak hanya siswa keturunan tionghoa yang mengambil mata pelajaran tambahan bahasa Mandarin, tetapi siswa non Tionghoa pun ada beberapa yang belajar Bahasa Mandarin. Mereka terutama orangtua siswa merasa dan sadar betul pentingnya memiliki keterampilan berbahasa asing sejak usia dini.

Beberapa metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengenalkan Bahasa Mandarin pada siswa usia 4-6 tahun, diantaranya metode audiovisual (视听法). Dalam pendidikan anak usia 4 sampai 6 tahun adalah masa ketika anak mengamati, mendengar dan meniru baik itu bunyi maupun tingkah laku. Teknik dan cara mengajar serta materi pelajaran harus dibuat sedemikian rupa agar anak dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak, pada masa ini adalah masa keemasan atau yang disebut sebagai masa golden age dimana anak-anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitar yang berkaitan dengan aspek kognitif, bahasa, fisik, motorik, agama, moral, sosioemosional dan seni.

Anak pada usia dini merupakan individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilaluinya. Usia dini sering disebut sebagai masa emas seorang anak, hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh kembang secara cepat. Potensi yang harus dioptimalkan pada masa emas ini diantaranya adalah bahasa.

Ilmu yang didapat sejak dini akan berdampak hingga dewasa. Dengan mengajarkan Bahasa Mandarin kepada anak sejak dini dapat memberi bekal pada anak saat mereka dewasa nanti, terutama anak yang Bahasa ibunya bukan Bahasa Mandarin. Mengajar anak usia dini memerlukan perhatian dan metode khusus yang menyenangkan. Ada beberapa metode pengajaran Bahasa Mandarin yang

dapat dilakukan diantaranya melalui permainan, cerita legenda atau budaya, berpuisi, menari dan membuat kerajinan tangan sederhana. (Ayuningtias, 2019, p. 486)

Kebutuhan akan pelajaran bahasa selain bahasa ibu yang digunakan pada anak usia 4 sampai 6 tahun juga sangat penting. Pada usia tersebut anak lebih cepat menyerap pelajaran. Media informasi yang digunakan dalam proses belajar anak juga harus efektif dan menarik. Proses belajar bahasa Mandarin untuk anak usia dini dapat dikemas dengan beberapa metode kreatif, seperti melalui gambar, suara atau permainan. (wongso, 2015, p. 2)

Saat ini di Indonesia telah memulai pembelajaran Bahasa asing, terutama Inggris, Mandarin atau Arab pada anak usia dini. Karena banyak orang percaya pembelajaran Bahasa asing sebagai Bahasa kedua jika dimulai pada usia dini akan memberikan hasil yang lebih baik. Anak-anak cenderung memiliki ingatan segar, belum banyak pikiran, polos dan merupakan peniru yang unggul. (Rahmat, Jurnal kajian Linguistik dan Sastra, 2010, p. 2).

Mempelajari bahasa asing sejak usia dini akan memberi dampak yang baik untuk seorang anak, dapat memperkaya pengetahuan tentang bahasa dan budaya. Metode yang diberikan pada usia dini, berupa tayangan video, lagu dapat memberikan pengalaman menarik dalam belajar bahasa khususnya bahasa asing. Bahasa mandarin sebagai bahasa asing banyak diminati anak-anak usia 4-6 tahun, orangtua banyak mengarahkan anaknya untuk bisa belajar bahasa Mandarin sejak usia taman kanak-kanak. Kemampuan anak yang cenderung memiliki ingatan yang kuat, mudah meniru, akan menjadikan anak tersebut lebih mudah menerima pembelajaran bahasa mandarin.

Oleh karena itu, penelitian melakukan penelitian di ECC (*Early Childhood Centre*) preschool, di sekolah ini terdapat pelajaran Bahasa mandarin untuk anak usia 4-6 tahun. ECC beralamat di epicentrum walk, Jakarta. Di sekolah ini pelajaran Bahasa Mandarin sudah ada sejak Juli 2016, terdapat dua kelas dengan seorang guru yang mengajar. Metode yang digunakan untuk mengajarkan bahasa Mandarin adalah dengan menggunakan audiovisual, dengan menayangkan video dan gambar sebagai stimulus.



Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti memutuskan menulis penelitian tentang metode pembelajaran yang berjudul “ Metode pengajaran audiovisual (视听法) dalam pembelajaran Bahasa Mandarin pada anak usia 4-6 tahun.”

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, maka pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran apakah yang sesuai dengan anak usia 4-6 tahun?
2. Bagaimana cara anak usia 4-6 tahun dapat memahami dan menikmati belajar Bahasa mandarin dengan teknik dan cara mengajar yang mudah dipahami?

## **1.3 Perumusan masalah**

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar bahasa mandarin di tingkat usia 4-6 tahun?
2. Bagaimana metode audiovisual diaplikasikan di *Early Childhood Centre (ECC) Preschool*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode pengajaran audiovisual (视听法) dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk pengajaran Bahasa Mandarin pada anak usia 4-6 tahun.

### **1.6 Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori tentang metode pengajaran pengajaran bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun, pengajaran audiovisual (视听法), serta teori psikologi anak untuk anak usia 4-6 tahun

### **1.7 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data penelitian berupa wawancara dan angket. Sumber data primer penelitian diperoleh peneliti dari guru yang mengajar di TK yang mengenalkan bahasa Mandarin., sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku dan jurnal.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

#### **Bab I.**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi

#### **Bab II.**

Landasan Teori berisi tentang teori- teori yang digunakan untuk menunjang penelitian.

#### **Bab III.**

Hasil Penelitian, yang berisi analisis data dengan mengaplikasikan teori yang digunakan.

#### **Bab IV.**

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.